

Article

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Kesehatan Selama Pandemi Covid-19

Eklamsia Sakti¹, Enggal Sari Maduratna², Nailufar Firdaus³

^{1,2,3}S1 Administrasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 23, 2023
Final Revision: January 14, 2024
Available Online: January 19, 2024

KEYWORDS

Accrual earnings management, real earnings management, kinerja perusahaan

CORRESPONDENCE

Phone: xxxxxxxxxxxx

E-mail: eklams000@gmail.com

ABSTRACT

The main objective of this research is to conduct empirical tests on the relationship between earnings management and company performance. The research objects are health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2017-2022. The research sample consisted of 72 financial report data originating from 12 companies selected based on purposive sampling. The earnings management proxy uses accrual earnings management and real earnings management. Accrual earnings management uses a modified Jones model proxy. Real earnings management uses discretionary cash flow, discretionary expenses and discretionary production costs as proxies. Company performance uses the Return on Assets (ROA) proxy. Based on the results of panel data regression using Eviews 10, accrual earnings management has a significant negative effect on financial performance. Furthermore, discretionary cash flow and discretionary expenses have a significant positive effect on company performance. Lastly, discretionary production costs have no effect on financial performance.

I. INTRODUCTION

Sektor kesehatan menjadi sorotan utama selama pandemi melanda dunia. Sektor kesehatan mengalami peningkatan pasien serta lonjakan konsumsi alat kesehatan yang tinggi. Peningkatan ini menyebabkan beragam pengaruh bagi sektor kesehatan. World Bank (2021) melaporkan bahwa sektor keuangan mengalami krisis keuangan yang luar biasa selama pandemi. Rababah *et al.*, (2020) menemukan bahwa awal munculnya pandemi menyebabkan kebangkrutan bagi

beberapa sektor kesehatan di Cina. Di Amerika Serikat, Colenda *et al.* (2020) mendokumentasikan bahwa banyak perusahaan kesehatan mengalami kerugian. Disisi lain, pandemi menjadi hal positif bagi perusahaan kesehatan seperti di India (Chaudhary *et al.*, 2020). Di Indonesia, perusahaan kesehatan mendapatkan berkah karena pandemi menyebabkan kinerja keuangan meningkat pesat (Alisyah and Susilowati, 2022). Dengan demikian, pandemi menyebabkan banyak fluktuasi keuangan bagi sektor kesehatan.

Laporan terbaru dari Anagnostopoulou and Stavropoulou (2023) menemukan bahwa pandemi ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba agar laporan keuangan menjadi cantik. Schilit *et al.* (2018) berpandangan bahwa fenomena seperti pandemi memberikan ruang bagi manajer keuangan untuk memperlakukan laba mereka. Laporan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyebutkan bahwa potensi manajemen laba meningkat sebesar 71% selama pandemi (ACFE, 2020a). Dengan demikian, potensi perusahaan kesehatan melakukan manajemen laba cukup tinggi.

Manajemen laba menjadi salah satu cara bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Ibrani *et al.*, 2019). Manajemen juga melakukan trik ini untuk menghindari dari krisis selama pandemi (Gonçalves *et al.*, 2021). Beberapa penelitian membuktikan bahwa manajemen laba dapat berdampak positif pada kinerja selama pandemi (Kahloul *et al.*, 2023; Lim and Mali, 2023; Renaldo and Murwaningsari, 2023; Sudaryo *et al.*, 2023). Namun, peneliti lain memperingatkan bahwa manajemen laba juga memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan (Garanina, 2023; Gong *et al.*, 2023; Herusetya *et al.*, 2023; Limarwati *et al.*, 2023; Trabelsi and Chalwati, 2023). Disisi lain, Aqabna *et al.* (2023) menentang argumen sebelumnya bahwa manajemen laba tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan kinerja selama pandemi. Berdasarkan literatur sebelumnya, masih ada perdebatan mengenai pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan dan membuka peluang penelitian untuk dikembangkan kembali.

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Gap penelitian menyebabkan peneliti mengusulkan kembali tema ini dan memberikan beberapa tambahan sebagai pembaruan. Pembaruan pertama, peneliti akan menggunakan proksi manajemen laba dengan *accrual earnings management* dan *real earnings management*. Penggunaan kedua proksi ini masih jarang digunakan khususnya pada sektor kesehatan. Kedua, peneliti menggunakan perusahaan sektor kesehatan sebagai obyek penelitian. Penelitian di sektor kesehatan yang mengangkat isu manajemen laba selama pandemi masih jarang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data berasal dari laporan perusahaan kesehatan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Proksi kinerja perusahaan menggunakan *Return on Asset (ROA)* (Aqabna *et al.*, 2023). Sementara itu, variabel independen penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba menggunakan dua proksi utama, yaitu *accrual earnings management* dan *real earnings management*. Rumus *accrual earnings management* mengacu pada modifikasi model Jones (Kothari *et al.*, 2005). Sedangkan *real earnings management* memiliki tiga rumus, yaitu diskresioner arus kas (CFO), diskresioner beban (DISEXP), dan diskresioner biaya produksi (PROD) (Roychowdhury, 2006).

Kontribusi literatur penelitian ini adalah menambah literatur empiris baru pada bidang akuntansi keuangan dan kesehatan. Penelitian empiris

manajemen laba di bidang kesehatan masih jarang khususnya di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan literatur pendukung bagi perdebatan yang masih terus terjadi. Sementara itu, kontribusi praktisnya adalah menurunkan praktik manajemen laba di sektor kesehatan. Walaupun manajemen laba dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun tidak akan berakhir baik karena ada asimetri informasi dan konflik kepentingan dalam perusahaan. Kontribusi praktis bagi investor adalah informasi mengenai potensi manajemen laba di sektor kesehatan serta dapat merubah keputusan investor agar berhati-hati dengan manajemen laba. Kontribusi bagi auditor adalah menambah metode untuk mendeteksi potensi manajemen laba di sektor kesehatan.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada perusahaan di sektor kesehatan. Alasan utama pemilihan sektor kesehatan adalah sektor tersebut menjadi perhatian utama selama pandemi dan terdapat yang terdampak pandemi. Sementara itu, fluktuasi pendapatan akibat pandemi membuat kinerja perusahaan mengalami pergejolan. Selain itu, potensi terjadinya manajemen laba juga menjadi perhatian (Anagnostopoulou and Stavropoulou, 2023) dan menjadi latar belakang pemilihan sektor ini.

Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek

Indonesia (IDX) dari tahun 2017-2022

2. Melaporkan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2017-2022
3. Kurs dalam rupiah
4. Menyediakan data yang dibutuhkan dalam menghitung variabel penelitian.

Berdasarkan hasil sampling, jumlah sampel penelitian ini adalah 72 data laporan keuangan. Berikut penjabaran hasil pemilihan sampel:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Purposive Sampling	Total
Populasi	21
Terdaftar BEI dari 2017-2022	13
Melaporkan laporan keuangan dari tahun 2017-2022	12
Periode 6 tahun (12X6)	72

Variabel utama penelitian berjumlah dua, yaitu manajemen laba dan kinerja perusahaan. Pada bagian manajemen laba menggunakan proksi *accrual earnings management* dan *real earnings management* (Tarjo *et al.*, 2022). *Accrual earnings management* fokus pada potensi kecurangan pada bagian akrual. Untuk mengukur *accrual earnings management* menggunakan rumus modifikasi model Jones (Kothari *et al.*, 2005). Sementara itu, *real earnings management* menggunakan nilai disresionari dari arus kas (CFO), beban (DISEXP), dan biaya produksi (PROD) (Roychowdhury, 2006). Sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan rasio Return on Asset (ROA) (Aqabna *et al.*, 2023). ROA berfungsi untuk melihat seberapa besar progres laba bersih perusahaan terhadap

total asetnya. ROA dapat menggambarkan bagaimana efisiensi penggunaan asetnya dalam mendukung pendapatannya sehingga kinerja perusahaan dapat diketahui.

Teknik analisis dapat menggunakan regresi data panel. Alasan utama penggunaan regresi data panel, karena penelitian ini menggunakan data yang mengandung unsur *time series* dan *cross section*. Untuk mendukung teknik ini, peneliti menggunakan Eviews 10 sebagai alat statistiknya. Sementara itu, tahapan untuk regresi data panel di mulai dari uji *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. *Common effect model* biasa digunakan untuk menguji asumsi klasik, namun karena penggunaan regresi data panel, uji asumsi klasik bisa di *skip*. *Fixed effect model* membuktikan apakah model tersebut model tersebut *fixed* atau tidak. Untuk memastikan model tersebut *fixed*, maka harus mengacu pada nilai *chow test* ($\alpha < 0,05$). Setelah *chow test* memenuhi syarat, maka pengujian terakhir adalah memastikan apakah model tetap *fixed* saat diujikan dalam *random effect model*. Untuk memastikan apakah model tetap *fixed* dalam *random effect model*, maka perlu melihat nilai dari *hausman test* ($\alpha < 0,05$). Setelah model dipastikan masuk kedalam kategori model yang *fixed*, maka dapat diambil hipotesis. Berikut model penelitian ini:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 AEM_{1it} + \beta_2 CFO_{2it} + \beta_3 DISEXP_{3it} + \beta_4 PROD_{4it} + e_{it}$$

III. RESULT

Hasil Penelitian

Kami sudah melakukan ketiga tahap uji dalam regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews. Pada uji chow, kami menemukan bahwa uji chow memiliki nilai 0,000 atau lebih rendah dari 0,05 (lihat tabel 2). Hasil ini menjadi bukti bahwa model yang kami kembangkan merupakan *fixed effect model*. Tahap selanjutnya adalah uji hausman, dimana nilai hausman dalam penelitian ini sebesar $0.012 < 0,05$ (lihat tabel 2), artinya model yang kami gunakan merupakan *fixed effect model*.

Tahap terakhir dari regresi data panel adalah uji hipotesis. Pada regresi data panel, uji hipotesis mengacu pada nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima atau ada hubungan signifikan antara dua variabel. Berdasarkan hasil uji pada tabel 2, *accrual earnings management* (AEM) memiliki nilai t-statistik -2.735 dengan nilai probabilitas 0.007. Temuan pertama ini membuktikan bahwa *accrual earnings management* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menjawab hipotesis pertama bagian a.

Hasil pengujian kedua adalah pengaruh *real earnings management* terhadap kinerja perusahaan. *Real earnings management* terdiri dari tiga proksi, yaitu diskresioner pada arus kas (CFO), beban (DISEXP), dan biaya produksi (PROD). Pada bagian CFO, nilai probabilitas sebesar 0,000 dengan t-statistik sebesar 3,547, artinya CFO berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis 1 bagian b dapat diterima.

Pada bagian DISEXP, nilai probabilitas sebesar 0,026 atau lebih rendah dari 0,05 dan t-statistik sebesar 2,276. Uji pada DISEXP ini memberi gambaran bahwa DISEXP berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis 1 bagian c dapat dijawab. Terakhir pada bagian PROD, nilai probabilitasnya sebesar 0,294 > 0,05 dengan t-statistik sebesar -1,056. Arti dari hasil tersebut adalah PROD tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis 1 bagian d ditolak. Berikut hasil uji regresi data panel:

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	ROA	
	t-statistik	Probabilitas
AEM	-2,735	0,007*
CFO	3,547	0,000*
DISEXP	2,276	0,026**
PROD	-1,056	0,294
<i>Chow test</i>		0.000*
<i>Hausman test</i>		0.012**

Keterangan: * < 0.01; ** < 0.05; *** < 0.1
Sumber: Eviews varsi 10

Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan

Kami menemukan tiga temuan yang menarik dalam penelitian kali ini. Temuan pertama bahwa manajemen laba yang diproksikan dengan *accrual earnings management* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Bukti argumen ini berdasarkan hasil regresi data panel yang membuktikan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 5% dengan arah negatif. Hasil uji juga sesuai dengan data penelitian bahwa potensi penggunaan *accrual earnings*

management di sektor kesehatan cukup tinggi sehingga berdampak negatif kepada kinerja perusahaan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tingginya praktik *accrual earnings management* menyebabkan kerugian bagi perusahaan (Anagnostopoulou and Stavropoulou, 2023). Hasil serupa juga muncul dari penelitian lain, bahwa *accrual earnings management* menyebabkan pendapatan menurun (Gong *et al.*, 2023), masalah biaya (Herusetya *et al.*, 2023), dan merusak keberlanjutan perusahaan (Mahrani and Soewarno, 2018). Dari sudut pandang teori *stakeholder*, *stakeholder* memang menyukai kinerja yang baik, namun *stakeholder* juga membenci saat manajer melakukan manajemen laba yang berlebihan (Schilit *et al.*, 2018). *Stakeholder* sadar bahwa manajemen laba yang berlebihan akan menghasilkan laporan keuangan fiktif dan berdampak buruk pada perusahaan sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan *stakeholder*.

Temuan kedua kami adalah *real earnings management* yang diproksikan dengan diskresioner arus kas dan beban berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pada data mentah, nilai *real earnings management* memiliki rata-rata yang rendah berbeda dengan *accrual earnings management*. Pada bagian diskresioner arus kas dan beban, kedua variabel memiliki nilai probabilitas yang rendah (lebih kecil dari 5%) dengan arah positif (lihat tabel 2). Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan diskresioner arus kas dan beban dapat meningkatkan kinerja perusahaan mereka.

Temuan ini sejalan dengan Sudaryo *et al.* (2023) bahwa manajemen laba dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian lain juga memiliki pandangan serupa dengan hasil penelitian bahwa manajemen laba dapat membuat kinerja perusahaan mengalami profit (Agbaje and Oloruntoba, 2018), terhindar dari krisis seperti pandemi (Gonçalves *et al.*, 2021), serta menjamin masa depan perusahaan (Lim and Mali, 2023). Dari sudut pandang stakeholder, banyak *stakeholder* memiliki pandangan yang serupa mengenai manajemen laba, bahwa mereka menghalalkan cara tersebut (Kahloul *et al.*, 2023). Peningkatan kinerja perusahaan tentunya berdampak positif kepada kesejahteraan perusahaan. Selain itu, kinerja baik pada arus kas menyebabkan kepuasan tersendiri bagi stakeholder, karena mereka menyukai arus kas yang sehat (Schilit *et al.*, 2018). Disamping itu, manajemen pada beban dapat membuat kinerja perusahaan lebih sehat dan terlihat menghasilkan laba yang tinggi serta disukai oleh stakeholder. Oleh karena itu, praktik diskresioner arus kas dan beban disukai oleh stakeholder karena dapat memuaskan mereka serta menciptakan kinerja perusahaan yang baik.

Temuan ketiga adalah *real earnings management* yang diprosikan dengan diskresioner biaya produksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Data mentah peneliti juga menunjukkan nilai yang rendah pada

IV. DISCUSSION

Penelitian ini melakukan penelitian pada dua belas perusahaan kesehatan yang terdaftar dalam BEI. Tujuan

praktik ini sehingga tidak berdampak apapun terhadap kinerja perusahaan. Disisi lain, fenomena pandemi membuat trik ini sulit dilakukan dan walaupun dilakukan tidak akan banyak berpengaruh kepada nilai dari biaya produksi. Argumen ini didasarkan pada tingginya permintaan pasien sehingga perusahaan pasti akan menghasilkan biaya produksi yang tinggi dan akan sulit untuk dimanipulasi. Teori ini juga dibuktikan oleh hasil regresi data panel, bahwa nilai probabilitas PROD lebih tinggi dari *alpha* sehingga tidak ada pengaruh yang berarti terhadap kinerja perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan prediksi Aqabna *et al.* (2023), bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada sudut pandang stakeholder, mereka menyukai biaya produksi (Schilit *et al.*, 2018). Namun, pandemi menyebabkan manajer tidak dapat melakukan apa-apa terhadap biaya produksi. Tingginya permintaan terhadap konsumsi kesehatan menyebabkan biaya produksi yang tinggi. Stakeholder menyukai biaya produksi yang rendah karena dapat menghasilkan pendapatan operasi dan laba yang tinggi. Akan tetapi, pada saat masa pandemi, trik untuk manipulasi biaya produksi memiliki probabilitas yang kecil. Hal inilah yang menyebabkan diskresioner biaya produksi tidak akan berdampak apapun terhadap kinerja perusahaan karena mereka gagal untuk melakukan manipulasi tersebut dengan masif.

penelitian ini untuk membuktikan pengaruh manajemen laba yang diprosikan dengan *accrual earnings management* dan *real earnings*

management terhadap kinerja perusahaan. Hasil regresi data panel membuktikan bahwa manajemen laba yang diproksikan dengan *accrual earnings management*, diskresioner arus kas, dan diskresioner beban berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, manajemen laba yang diproksikan dengan diskresioner biaya produksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis pada bidang ilmu akuntansi keuangan dan kesehatan. Temuan penelitian ini dapat memberikan hasil yang terperinci dari masing-masing proksi manajemen laba sehingga dapat mengatasi perdebatan dari penelitian sebelumnya. Sedangkan implikasi praktisnya adalah memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan agar berhati-hati pada praktik manajemen laba dan mempengaruhi keputusan para investor dalam memilih target investasi. Disamping itu, auditor juga dapat menggunakan bukti empiris ini untuk mengurangi bias dalam pengambilan keputusan serta menambah metode deteksi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada data penelitian yang masih sedikit, karena perusahaan yang dikategorikan sebagai sektor kesehatan masih minim di BEI. Selain itu, proksi untuk manajemen laba dan kinerja perusahaan masih minimum. Saran bagi penelitian yang akan datang adalah menambah sampel penelitian, khususnya pada sektor lain terkait dengan kesehatan. Tak lupa, peneliti selanjutnya bisa menambahkan proksi manajemen laba seperti Beneish M-score dan Dechow F-score. Sedangkan untuk proksi kinerja perusahaan bisa menambah *Return on*

Equity, *Return on Investment*, dan *Net Profit Margin*. Terakhir, peneliti dimasa depan bisa menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan pertumbuhan pendapatan.

REFERENCES

- ACFE. (2020a), *COVID-19: Benchmarking Report Fraud in the Wake of COVID-19: Benchmarking Report | 2*.
- ACFE. (2020b), *Fraud Examiners Manual, Association of Certified Fraud Examiners*.
- Agbaje, W.H. and Oloruntoba, S.R. (2018), “An Assessment of Impact of Financial Statement Fraud on Profit Performance of Manufacturing Firm in Nigeria: A Study of Food and Beverage Firms in Nigeria”, *European Journal of Business and Management Wwww.Iiste.Org ISSN*, Vol. 10 No. 9.
- Alisyah, W.N. and Susilowati, L. (2022), “Comparison of Financial Performance in Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange before and During the Covid-19 Pandemic”, *Peer-Reviewed Article Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 26 No. 1, pp. 2443–2687, doi: 10.26905/jkdp.v26i1.6816.
- Anagnostopoulou, S.C. and Stavropoulou, C. (2023), “Earnings management in public healthcare organizations: the case of the English NHS hospitals”, *Public Money and Management*, Vol. 43 No. 2, pp. 95–104, doi: 10.1080/09540962.2020.1866854.
- Aqabna, S.M., Aga, M. and Jabari, H.N. (2023), “Firm Performance, Corporate Social Responsibility and the Impact of Earnings Management during COVID-19: Evidence from MENA Region”, *Sustainability*, Vol. 15 No. 2, p. 1485, doi: 10.3390/su15021485.
- Chakroun, S., Ben Amar, A. and Ben Amar, A. (2022), “Earnings management, financial performance and the moderating effect of corporate social responsibility: evidence from France”, *Management Research Review*, Vol. 45 No. 3, pp. 331–362, doi: 10.1108/MRR-02-2021-0126.
- Chaudhary, R., Bakhshi, P. and Gupta, H. (2020), “The performance of the Indian stock market during COVID-19”, *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 17 No. 3, pp. 133–147, doi: 10.21511/imfi.17(3).2020.11.
- Colenda, C.C., Applegate, W.B., Reifler, B. V. and Blazer, D.G. (2020), “COVID-19: Financial stress test for academic medical centers”, *Academic Medicine*, Vol. 95 No. 8, pp. 1143–1145, doi: 10.1097/ACM.00000000000003418.
- Garanina, T. (2023), “CSR disclosure and state ownership: implications for earnings management and market value”, *Journal of Accounting in Emerging Economies*, doi: 10.1108/JAEE-06-2022-0175.
- Gonçalves, T., Gaio, C. and Ferro, A. (2021), “Corporate social responsibility and earnings management: Moderating impact of economic cycles and financial performance”, *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 13 No. 17, doi: 10.3390/su13179969.
- Gong, J.J., Young, S.M. and Zhou, A. (2023), *Real Earnings Management and the Strategic Release of New Products: Evidence from the Motion Picture Industry*, *Review of Accounting Studies*, Springer US, doi: 10.1007/s11142-023-09793-6.
- Herusetya, A., Sambuaga, E.A. and Sihombing, S.O. (2023), “Business strategy typologies and the preference of earnings management practices: Evidence from Indonesian listed firms”, *Cogent Business and Management*, Cogent, Vol. 10 No. 1, doi: 10.1080/23311975.2022.2161204.
- Ibrani, E.Y., Faisal, F. and Handayani, Y.D. (2019), “Determinant of non-GAAP earnings management practices and its impact on firm value”, *Cogent Business and Management*, Cogent, Vol. 6 No. 1, doi: 10.1080/23311975.2019.1666642.
- Kahloul, I., Grira, J. and Hlel, K. (2023), “The trilogy of economic policy uncertainty, earnings management and firm performance: empirical evidence from France”, *Journal of Economics and Finance*, Springer US, Vol. 47 No. 1, pp. 184–206, doi: 10.1007/s12197-022-09605-8.
- Kothari, S.P., Leone, A. and Wasley, C. (2005), “Performance Matched Accruals Measures”, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 39 No. May, pp. 163–197.

- Lim, H.J. and Mali, D. (2023), “An analysis of the positive effect of real earnings management on financial performance”, *Asian Review of Accounting*, Vol. 31 No. 2, pp. 284–316, doi: 10.1108/ARA-07-2022-0178.
- Limarwati, D., Alfiyani, Y.S.R. and Firmansyah, A. (2023), “Earnings Management and Firm Value: Moderating Role of Independent Commissioner in Indonesia”, *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, Vol. 7 No. 1, pp. 12–22, doi: <https://doi.org/10.31092/subs.v7i1.2105>.
- Mahrani, M. and Soewarno, N. (2018), “The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable”, *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 3 No. 1, pp. 41–60, doi: 10.1108/AJAR-06-2018-0008.
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M.S., Chunmei, Z. and Cherian, J. (2020), “Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies”, *Journal of Public Affairs*, Vol. 20 No. 4, doi: 10.1002/pa.2440.
- Renaldo, N. and Murwaningsari, E. (2023), “Does Gender Diversity Moderate the Determinant of Future Firm Value?”, *Review of Economics and Finance*, Vol. 21 No. June, pp. 680–689, doi: 10.55365/1923.x2023.21.72.
- Roychowdhury, S. (2006), “Earnings management through real activities manipulation”, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 42 No. 3, pp. 335–370, doi: 10.1016/j.jacceco.2006.01.002.
- Schilit, H.M., Perler, J. and Englehart, Y. (2018), *Financial Shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks and Fraud in Financial Reports*, The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sudaryo, Y., Ns, D.H., Wardana, W. and Permana, O. (2023), “The Measurement Of Financial Reporting: Earnings Management and Firm Values”, *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, Vol. 2 No. 1, pp. 72–82, doi: <https://doi.org/10.38035/ijam.v2i1>.
- Tarjo and Anggono, A. (2020), “Abusive Earnings Management and Annual Report Readability”, *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 124, pp. 134–139, doi: 10.2991/aebmr.k.200305.061.
- Tarjo, T., Anggono, A., Prasetyono, P., Yuliana, R. and Sakti, E. (2022), “Association between fraudulent financial reporting , readability of annual reports , and abusive earnings management: A case of Indonesia”, *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 19 No. 1, pp. 370–378, doi: 10.21511/imfi.19(1).2022.29.
- Trabelsi, S. and Chalwati, A. (2023), “Poison pills adoption, real earnings management and IPO failure”, *China Accounting and Finance Review*, doi: 10.1108/CAFR-04-2023-0041.
- World Bank. (2021), “How COVID-19 is changing the world: a statistical perspective Volume III”, *The Committee for the Coordination of Statistical Activities (CCSA)*, Vol. 3.

BIOGRAPHY

First Author Eklamsia Sakt, S.Ak., M. Ak menerima gelas S2 Akuntansi dari Universitas Trunojoyo Madura pada tahun 2021. Sampai sekarang, penulis bekerja sebagai dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura. Salah satu prestasi terbaik pada tahun 2023 adalah sebagai presenter dan mendapatkan gelas “best paper” pada perhelatan konferensi nasional yang diadakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Pada sisi prestasi jurnal, memiliki tiga jurnal yang terindeks di Scopus dengan nilai tertinggi Q2, empat jurnal terindeks SINTA dengan nilai tertinggi di SINTA 2, dan dua buku. Beberapa minat penelitian saat ini seperti akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi forensik, dan akuntansi kesehatan. Berikut alamat email yang dapat dihubungi: eklams000@gmail.com.

Second Author Enggal Sari Maduratna, S.ST.,M.A.P.,M.Kes, email : nabilaara070@gmail.com

Third Author Nailifar Firdaus, S.ST.,M.A.P.,M.Kes, email : nay.amity@gmail.com